

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LATAR  
BELAKANG PENDIDIKAN PEMILIK USAHA TERHADAP  
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM**

**ABSTRAK**

Meskipun jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terus bertambah, namun kesadaran akan produk jasa keuangan serta kemampuan dalam mengelola keuangan masih kurang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan latar belakang pendidikan pemilik usaha dengan pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Cilacap. Penelitian ini melibatkan 70 pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap yang dipilih secara acak sebagai sampel. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Cilacap, namun latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di wilayah tersebut. Dalam hal ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan pendidikan para pemilik UMKM agar dapat lebih terampil dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan UMKM di Kabupaten Cilacap.

**Kata Kunci :** literasi keuangan; latar belakang pendidikan; manajemen keuangan; UMKM

**ABSTRACT**

*Even though the number of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) continues to grow, awareness of financial service products and the ability to manage finances is still lacking. Therefore, the purpose of this study was to examine the relationship between financial literacy and the educational background of business owners and MSME financial management in Cilacap Regency. This study involved 70 MSME owners in Cilacap Regency who were randomly selected as samples. The results of the regression analysis show that although financial literacy has no significant effect on MSME financial management in Cilacap Regency, educational background has a positive influence on MSME financial management in the region. In this case, efforts are needed to increase the financial knowledge*

*and education of MSME owners so that they can be more skilled in managing their business  
finances. This can help in improving the welfare and progress of MSMEs in Cilacap Regency.*

**Keywords :** *financial literacy; educational background; financial management;  
MSMEs*

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia senantiasa mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, pada tahun 2017, jumlah UMKM di Indonesia meningkat sebesar 2,06%. Namun, peningkatan jumlah UMKM tidak sebanding dengan pengetahuan tentang produk-produk jasa keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan masalah yang harus segera diselesaikan oleh UMKM (Pramono, 2017).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Penting untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan agar masyarakat dapat lebih terampil dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Jika kurang literasi keuangan, keputusan keuangan yang diambil dapat memiliki dampak negatif karena kurangnya informasi yang tersedia (OECD/INFE, 2009).

Penelitian tentang pengelolaan keuangan sudah banyak dilakukan, seperti penelitian Anggraeni (2015) yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman keuangan pemilik UMKM dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Temuan ini didukung oleh penelitian Sholihin (2018) yang menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan pada pedagang sayuran di kecamatan Umbulsari kabupaten Jember yang mayoritas adalah perempuan dengan pendidikan rendah (Sholihin, 2018). Namun, pengetahuan saja tidak menjamin perilaku keuangan yang baik dan konsisten karena faktor psikologis dan emosi juga mempengaruhi (Nababan & Sadalia, 2012). Pendidikan juga berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi yang tercatat, dimana pemilik UMKM dengan latar belakang pendidikan ekonomi cenderung memiliki persepsi yang lebih baik tentang pembukuan dan pelaporan keuangan (Sitorus, 2017). Oleh karena itu, pendidikan dan literasi keuangan menjadi kunci penting dalam mengembangkan usaha dan mencapai keberhasilan yang konsisten.

Pada tahun 2017, UMKM Kabupaten Cilacap mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 48.187 dan mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 1.000 lebih tenaga kerja (Radar Banyumas, 2018). Namun, tingkat literasi keuangan UMKM Kabupaten Cilacap masih dalam kategori cukup (Prabowo et al., 2023). Pemerintah Kabupaten Cilacap juga terlibat dalam mengembangkan UMKM melalui program UMKM berbasis kekuatan lokal (Suara

Merdeka.com, 2019). Program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Cilacap bertujuan untuk menumbuhkan peran UMKM dan koperasi berbasis kekuatan lokal.

## Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan UMKM

Chen & Volpe (1998) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi, termasuk tabungan, asuransi, dan investasi. Hal ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan memahami berbagai jenis produk keuangan yang tersedia. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK/07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

OJK (2013) mengategorikan literasi keuangan masyarakat menjadi empat tingkatan yaitu *well literate*, *enough literate*, *less literate*, dan *not literate*. *Well literate* mengacu pada individu yang memiliki pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan. *Enough literate* mengacu pada individu yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang produk dan layanan keuangan, tetapi tidak sepenuhnya dilengkapi dengan keterampilan untuk memanfaatkannya. Sementara itu, *less literate* mengacu pada individu yang hanya memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan. Terakhir, *not literate* mengacu pada individu yang tidak memiliki pengetahuan, kepercayaan diri, maupun keterampilan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan.

Pemahaman dasar manajemen keuangan dapat membimbing seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, keluarga, atau bisnis (Chen & Volpe, 1998). Kesulitan keuangan tidak hanya terjadi di kalangan individu berpenghasilan rendah, tetapi juga di antara mereka yang kurang memahami pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian Anggraeni (2015) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman keuangan pemilik usaha berdampak pada buruknya pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini terlihat dari tidak adanya dokumen pendukung untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan dalam usahanya. Temuan serupa diperoleh Rumbianingrum & Wijayangka (2018), Nababan & Sadalia (2012), Laily

(2016), Atika & Rohayati (2017). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis berikut dapat diajukan:

**H<sub>1</sub> : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Cilacap**

### **Latar Belakang Pendidikan dan Pengelolaan Keuangan UMKM**

Menurut Sholihin (2018), pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan individu. Namun, kurangnya pendidikan dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan, sehingga sulit bagi usaha untuk berkembang dan bertahan secara konsisten. Sebagai contoh, pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi lebih cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan. Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti Humaira & Sagoro (2018), Sitorus (2017), Kurniawati, Nugroho, & Arifin (2012), dan Putri & Anggraini (2016). Namun, hasil penelitian Nainggolan (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan. Berdasarkan penelitian dan teori sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Latar belakang pendidikan pemilik usaha berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Cilacap**

### **Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini, dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang diambil menggunakan metode *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 70 pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Chen & Volpe (1998), literasi keuangan memainkan peranan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi, termasuk dalam hal tabungan, asuransi, dan investasi. Oleh karena itu, variabel literasi keuangan akan diukur dengan menggunakan instrumen Chen & Volpe (1998) yang terdiri dari 16 pertanyaan, dengan skala sederhana (*simple attitude scale*). Di samping itu, Hamalik (2014) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, variabel latar belakang pendidikan akan diukur melalui kuesioner dan hasilnya akan diukur

menggunakan skala likert (*likert scale*). Pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) adalah ilmu untuk memahami pengelolaan fungsi-fungsi keuangan (Asakdiyah, 2016:1). Variabel pengelolaan keuangan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Chen & Volpe (1998) yang terdiri dari 12 pertanyaan.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap yang tersebar di 24 Kecamatan yaitu: Adipala, Kroya, Bantarsari, Binangun, Cilacap Selatan, Cilacap Tengah, Cilacap Utara, Cimanggu, Cipari, Gandrungmangu, Sidareja, Dayeuhluhur, Patimuan, Kampung Laut, Jeruklegi, Karangpucung, Wanareja, Majenang, Kawunganten, Kedungreja, Maos, Kesugihan, Kroya, Nusawungu, Sampang. Berikut ini merupakan data responden jika dilihat berdasarkan jenis usaha.

**Tabel 1.** Jenis Usaha Responden

Jenis Usaha	Frekuensi (orang)	Persentase
Perdagangan	43	61,4%
Industri	2	2,9%
Jasa	10	14,3%
Makanan & Minuman	15	21,4%

Sumber: Data primer, diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar UMKM yang menjadi responden berjenis usaha perdagangan.

**Tabel 2.** Tingkat Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan	Jumlah	Persentase
Baik	6	8,6%
Kurang Baik	14	20%
Tidak Baik	27	38,6%
Sangat Tidak Baik	23	32,9%

Sumber: Data primer, diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan rata-rata pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Cilacap dalam kategori tidak baik. Berikut merupakan skor rata-rata atas penilaian komponen pengelolaan keuangan usaha:

**Tabel 3.** Rata-Rata Pengelolaan Keuangan

Aspek Pengelolaan Keuangan Usaha	Skor rata-rata	Keterangan
Sumber Dana Usaha		
1. Perencanaan Keuangan Untuk Memulai Usaha	2,59	Tidak Baik
2. Sumber Dana dari Tabungan Pribadi	3,49	Baik
3. Dana Tambahan Usaha Melalui Kredit	2,2	Tidak Baik
Laporan keuangan		
1. Pencatatan Laba Rugi	2,21	Tidak Baik
2. Pembuatan Laporan Keuangan berupa "Neraca"	1,57	Sangat Tidak Baik
3. Memisahkan Harta Pribadi dengan Keuangan Usaha	2,96	Kurang Baik
Manajemen Kas		
1. Pencatatan Penerimaan Kas	2,41	Tidak Baik
2. Pengeluaran Kas dengan "Kas Kecil"	1,51	Sangat Tidak Baik
Penganggaran		
1. Membuat Anggaran Penjualan	1,77	Sangat Tidak Baik
2. Membuat Anggaran Beban Penjualan	1,56	Sangat Tidak Baik
3. Membuat Anggaran Produksi	1,59	Sangat Tidak Baik
1. Membuat Anggaran Kas	2,17	Tidak Baik
Rata-rata kumulatif	2,17	Tidak Baik

Sumber: Data primer, diolah (2023)

### Uji Validitas

Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas untuk mengukur kevalidan kuesioner yang digunakan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel

dengan degree of freedom (df) = n-2. Setelah dilakukan uji, seluruh item kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan, latar belakang pendidikan, dan pengelolaan keuangan, menunjukkan hasil yang valid.

### **Uji Reliabilitas**

Untuk mengukur reliabilitas kuesioner, digunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) pada SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Berdasarkan hasil pengujian, nilai Cronbach Alpha untuk semua variabel menunjukkan angka >0,60, yang berarti semua item kuesioner dikatakan reliabel.

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan Uji Regresi Berganda, dilakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu pada penelitian ini agar hasilnya tidak bias. Uji tersebut meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heterosteskedasitas. Berdasarkan hasil uji normalitas, ditemukan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti data residual pada penelitian ini memiliki distribusi normal. Uji multikoleniaritas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, yang menunjukkan tidak adanya multikoleniaritas antara variabel independen. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi > nilai alpha, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas pada seluruh variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data pada penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan Uji Regresi Berganda tanpa bias.

### **Uji Regresi**

Regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh dari beberapa variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan latar belakang pendidikan, sedangkan variabel dependennya adalah pengelolaan keuangan. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	B	Alpha	Sig		Keputusan
			Two-tail	One-tail	
Konstanta	14,843	0,05	0,002	0,001	Tidak Terdukung
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	0,395		0,377	0,1885	
Pendidikan (X <sub>2</sub> )	2,455		0,001	0,0005	
Konstanta = 14,843 Adjusted R square = 0,151 F statistik = 7,155 Signifikansi = 0,002					

Sumber: Data primer, diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian yang tertuang pada Tabel 4 di atas, maka persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = 14,843 + 2,455X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan keuangan UMKM

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>2</sub> = Latar belakang pendidikan pemilik usaha

e = Standart error

Dalam analisis regresi linear berganda di atas, terdapat koefisien-koefisien yang memiliki makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 14,843 menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian, maka nilai pengelolaan keuangan akan sebesar 14,843.
2. Koefisien regresi untuk variabel latar belakang pendidikan pemilik usaha sebesar 2,455, yang artinya jika variabel latar belakang pendidikan pemilik usaha naik satu satuan, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 2,455, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa H1 tidak terdukung, artinya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Cilacap.

Namun, tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM yang masih rendah menunjukkan bahwa masih belum adanya pemahaman yang baik mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, serta risiko, hak, dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan. Meskipun literasi keuangan tidak menjadi faktor penentu dalam pengelolaan keuangan UMKM, faktor lain seperti latar belakang pendidikan juga mempengaruhi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berkorelasi positif dengan perilaku keuangan yang baik.

Di sisi lain, hasil uji regresi berganda juga menunjukkan bahwa H2 terdukung, yaitu latar belakang pendidikan pemilik usaha berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Cilacap. Mayoritas pemilik UMKM memiliki latar belakang pendidikan SMA, sedangkan sedikit yang lulusan ekonomi. Undang-undang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, termasuk keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Pemilik UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi seperti SMK, D3, atau S1 jurusan ekonomi lebih mungkin menerapkan akuntansi dan membuat laporan keuangan secara rutin. Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa pemilik UMKM yang memiliki pendidikan terkait akuntansi tidak selalu membuat laporan keuangan secara rutin dalam usahanya. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM.

## **Simpulan**

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha, dapat disimpulkan bahwa: (i) Tingkat literasi keuangan tidak memiliki pengaruh pada pengelolaan keuangan usaha. (ii) Latar belakang pendidikan mempengaruhi pengelolaan keuangan usaha.

Agar hasil penelitian lebih signifikan, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel independen seperti faktor psikologis dan emosi. Selain itu, jumlah responden dapat ditingkatkan dan subjek penelitian dapat diperluas untuk mencakup kelompok selain pemilik usaha.

## **Daftar Pustaka**

- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(2), 109–121.
- Atika, R. D., & Rohayati, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Love of Money, Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2), 1–8.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). the Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Personality Towards Financial Management Behavior on Small Medium Enterprises At Batik Craft of Bantul Regency. *Jurnal Nomina*, VII(1), 96–110
- Kurniawati, E., Nugroho, P., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Darmajaya*, 10(2). Institute Darmajaya.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). analisis personal financial liteacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi universitas sumatera utara (personal financial liteacy analysis and the financial behavior of undergraduate students of the University of North Sumatra's econom. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1–16.
- Nainggolan, R. (2016). Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan Umkm Kota Surabaya. *Kinerja*, 20(1), 1–12.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat*. Sp 58/Dhms/Ojk/Xi/2019, November, 1.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Indonesia.
- Prabowo, H., Herwiyanti, E., & Pratiwi, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Tingkat Suku Bunga , Kualitas Pelayanan dan Jaminan terhadap Pengambilan Kredit Perbankan oleh UKM. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 2(1), 34–44.
- Pramono, F. S. (2017). Kelemahan Pengelolaan Keuangan UMKM. In *Bisnis.com*. <https://kalimantan.bisnis.com/read/20170819/251/682211/kelemahan-pengelolaan-keuangan-umkm>. Diakses pada 20 Desember 2019.
- Putri, A. K., & Anggraini, D. (2016). Persepsi Pengusaha Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( Umkm ) Terhadap Penerapan Akuntansi Di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Profit*, 3(1), 1–8.
- Radar Banyumas. co.id. (2018). *UMKM di Cilacap Serap 48.187 Tenaga Kerja*. <https://radarbanyumas.co.id/umkm-di-cilacap-serap-48-187-tenaga-kerja/>. Diakses pada 17 Agustus 2023.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 2(1), 156–164.
- Sholihin, M. R. (2018). *Pengelolaan Keuangan Oleh Pengusaha Perempuan Pedagang Sayuran*

di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Progress Conference, 1(1), 336–342.

Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth*, 2(2), 413–436.

Suara Merdeka (2019). Cilacap Kembangkan UMKM Berbasis Kekuatan Lokal.. <https://www.suaramerdeka.com/amp/sm cetak/baca/179685/news/>. Diakses pada 17 Agustus 2018.